

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Timur yang berada di wilayah Pulau Jawa menjadi salah satu provinsi terluas di Jawa. Provinsi terluas tersebut secara administratif mempunyai 29 kabupaten serta sembilan kota, di mana Surabaya menjadi Ibukota dari Provinsi Jawa Timur. Wilayah geografis yang ada menjadikan Jawa Timur berada diantara provinsi Jawa Tengah dan Bali, sehingga turut berkembang menjadi pusat pengembangan industri serta komersial secara signifikan.

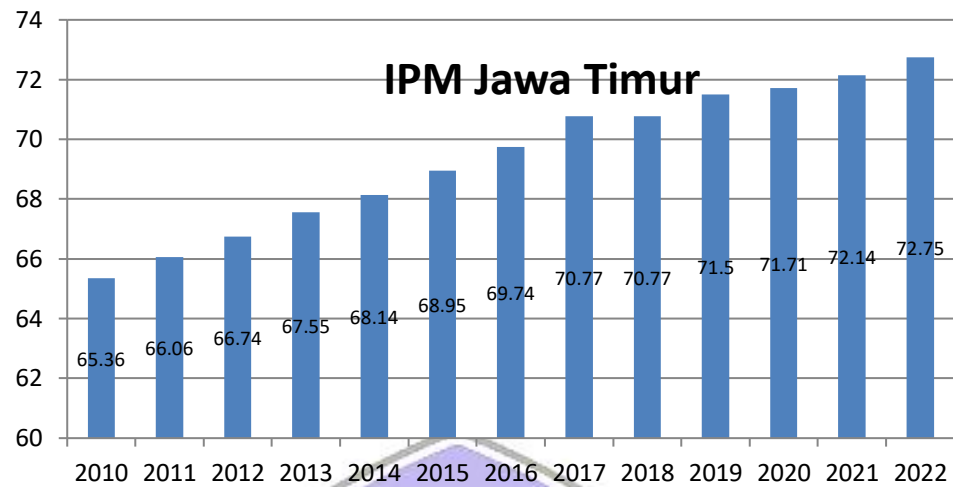
Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa Jawa Timur mengalami pertumbuhan jumlah penduduk secara bertahap dan konsisten. Pertumbuhan penduduk tahunan di Jawa Timur sebesar 0,68 persen. Jawa Timur diperkirakan memiliki 41,15 juta jiwa pada tahun 2022, naik dari 40,67 juta jiwa pada tahun 2020. Jawa Timur terdiri dari tiga kabupaten/kota yang memiliki sebaran penduduk paling menonjol dibandingkan daerah lain: Kota Surabaya, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Malang. Melihat potensi sumber daya manusia yang dimiliki Jawa Timur cukup besar, terdapat optimisme bahwa daya saing provinsi ini di sektor sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

Paradigma pembangunan manusia memposisikan manusia sebagai titik sentral, jadi setiap upaya pembangunan dilakukan guna masyarakat, dari masyarakat, dan oleh masyarakat. Tidak hanya sebagai alat guna mencapai

sasaran pembangunan, tetapi masyarakat juga dapat menjadi tujuan pembangunan itu sendiri. Maka dari itu sumber daya pembangunan harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas penduduk, termasuk kualitas intelektualitas (pendidikan), kualitas (kesehatan), dan kualitas kesejahteraan ekonomi (berdaya beli). Hal itu akan berdampak positif terhadap kemajuan keterlibatan penduduk dalam pembangunan.

Hal ini sejalan dengan pembukaan UUD 1945 yang mendefinisikan tujuan pembangunan nasional sebagai upaya guna memberikan kemajuan atas kesejahteraan umum dan menjamin terwujudnya bangsa secara cerah. Guna mencapai tujuan yang ada, masyarakat harus diberdayakan baik sebagai subjek maupun objek pembangunan.

Tren peningkatan pembangunan manusia terjadi setiap tahunnya di Jawa Timur berlandaskan pada perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebagai indikator hasil pembangunan pada bidang sosial serta ekonomi, IPM dimanfaatkan dengan tujuan guna mengurangi kemiskinan dan membina masyarakat sejahtera, IPM merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dianggap sebagai indikator kesejahteraan masyarakat di suatu daerah yang dapat diandalkan. Selain menjadi pedoman kebijakan pembangunan yang lebih berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, IPM dapat dilakukan guna mengukur sejauh mana kemajuan ekonomi dan sosial telah secara efektif meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



**Gambar 1. IPM Jawa Timur Tahun 2010-2022**

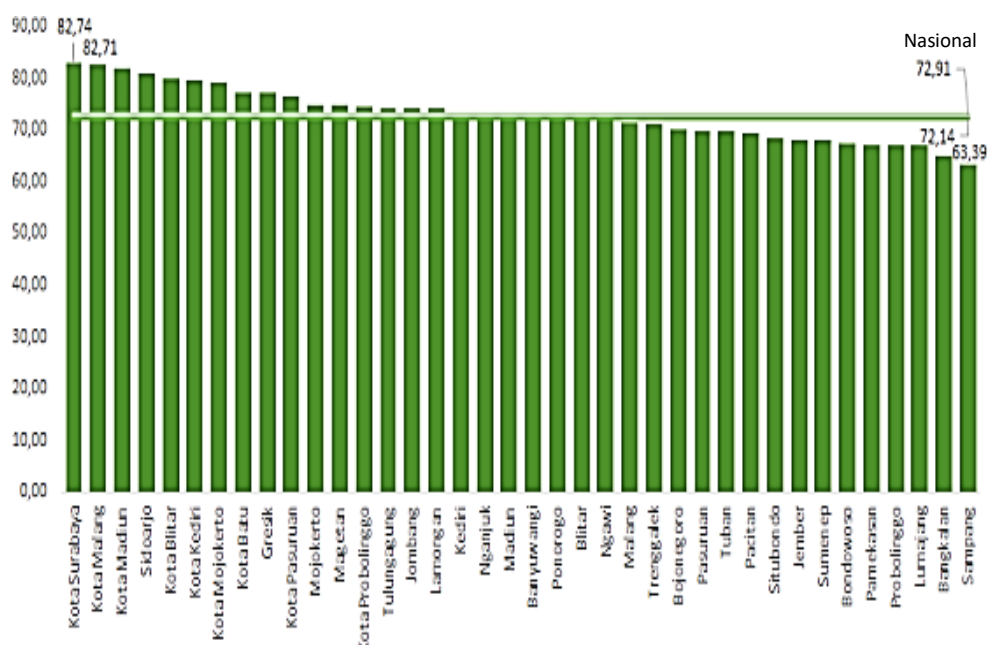
Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2010 peringkat IPM Jawa Timur berada pada urutan ke 19 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Pada tahun 2010 IPM Jawa Timur sebesar 65,36 yang artinya masih termasuk dalam kategori “sedang”. Dapat dilihat dari tabel di atas laju pertumbuhan IPM tahun 2020-2019 cukup stabil, namun pada tahun 2020 terjadi perlambatan laju pertumbuhan yang pada sebelumnya naik 1,03 persen di tahun 2019 menjadi naik 0,29 persen di tahun 2020.

IPM Jawa Timur diproyeksikan meningkat sebesar 0,61 poin dari 72,14% pada tahun 2021 menjadi 72,75% pada tahun 2022. Hal ini berarti terjadi peningkatan pembangunan manusia di Jawa Timur sebesar 0,85 persen pada tahun 2022. Kondisi ini sekaligus membuktikan adanya pemulihan Jawa Timur setelah puncak pandemi Covid-19.

Rata-rata laju pertumbuhan IPM Jawa Timur antara tahun 2010 dan 2022 yaitu sebesar 0,93 persen per tahunnya. IPM Jawa Timur tergolong “tinggi” pada tahun 2022, laju pemulihan perlambatan IPM dari tahun 2020

terlihat dari kenaikan seluruh komponen IPM pada tahun 2022. IPM tidak terkena dampak buruk pandemi Covid-19 sebagai ukuran dampak jangka panjang namun, hal ini berdampak pada pengeluaran riil per kapita tahunan dan pertumbuhan ekonomi.



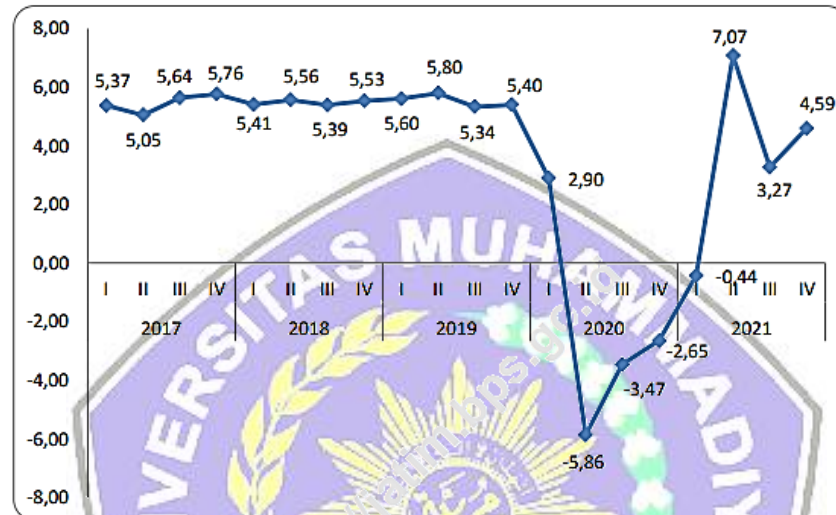
**Gambar 2. Posisi IPM Jawa Timur Terhadap IPM menurut kabupaten/kota tahun 2022**

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Di tahun 2022, terdapat sebanyak 22 kabupaten/kota dengan indikator pembentuk IPM masih di bawah IPM Jawa Timur, sedangkan 16 wilayah lainnya berada di atas IPM Jawa Timur. Pemerintah provinsi harus melakukan lebih banyak upaya guna meningkatkan capaian semua indikator penyusun IPM kabupaten/kota. Terutama guna wilayah yang masih berada di bawah IPM Jawa Timur.

Sebagaimana dikemukakan oleh Dewi (2016), Paradigma dominan dalam evaluasi pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi sebagaimana dirasakan oleh pembangunan manusia, yang berkaitan dengan standar hidup yang

dihadapi oleh individu dalam suatu negara. IPM merupakan metrik yang menilai taraf hidup individu dengan mempertimbangkan status ekonomi (daya beli), kesehatan, dan pendidikan. Peningkatan ketiga indikator ini diperkirakan akan mengarah pada peningkatan kualitas hidup individu.



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jatim

**Gambar 3. Pola pertumbuhan ekonomi Jawa Timur menurut Pengeluaran tahun 2017-2021**

Pola pertumbuhan ekonomi tahunan di Jawa Timur diilustrasikan pada Gambar 3. Bervariasi pada angka 5 persen, total pengeluaran tetap relatif stabil dari tahun 2017 hingga 2021. Dari tahun 2017 hingga 2021, laju pembangunan di Jawa Timur sangat berfluktuasi dari periode tahun sebelumnya dan kedepannya. Perlambatan pertumbuhan dimulai di kuartal pertama 2020, dan berada pada puncaknya pada 2,90 persen. Hal ini disebabkan oleh munculnya virus Covid-19 yang sangat mengganggu pada bulan Maret 2020, yang menyebabkan gangguan signifikan terhadap tatanan perekonomian. Dengan maraknya virus Covid-19 pada triwulan II Tahun 2020, hampir semua aktivitas konsumsi melambat. Akibatnya, pengeluaran

turun cukup banyak mencapai 5,86 persen dari triwulan sebelumnya pada tahun 2019. Pada triwulan berikutnya tahun 2021, kondisi ekonomi sudah membaik namun masih mengalami kontraksi.

UNDP (2012) berpendapat bahwa peningkatan pendapatan dan ekspansi ekonomi secara bersamaan dapat meningkatkan standar pembangunan manusia. Ekspansi ekonomi yang pesat akan berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pendapatan per kapita, dan kapasitas produksi pada wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga dilakukan sebagai indikator penting guna menentukan seberapa baik atau buruknya kinerja perekonomian suatu wilayah.

Selain itu, kemiskinan juga dapat memberikan dampak besar terhadap IPM, karena kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang berasal dari ketidakmampuan individu guna memenuhi kebutuhan dasar dengan daya belinya, sehingga mengabaikan kebutuhan lainnya termasuk layanan kesehatan dan pendidikan.



**Gambar 4. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur, Maret 2011-Maret 2022**  
 Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Pada Maret 2022, 10,38% penduduknya akan jatuh miskin. Dibandingkan September 2021, nilai tersebut turun 0,21 persen, turun 1,02 persen dibandingkan Maret 2021. Hingga Maret 2022, 7,71 persen penduduk perkotaan berada dalam kemiskinan. Pada September 2021 angkanya 7,99 persen. Pada bulan September 2021, 13,79 persen penduduk pedesaan berada dalam kemiskinan; pada Maret 2022, angka tersebut menurun menjadi 13,69 persen.

Kemiskinan pada umumnya disebabkan karena rendahnya pendapatan. Dari pendapatan yang rendah akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti terhambatnya akses guna pendidikan dan kesehatan. Keluarga yang berpendapatan rendah akan mengalami kesulitan guna mengakses sekolah, mempunyai perlengkapan sekolah, atau terpaksa berhenti sekolah untuk membantu keluarga. Dan tidak sanggup membayar perawatan kesehatan yang dibutuhkan, yang akan berdampak pada penurunan kesehatan secara menyeluruh. Hal ini mungkin berdampak buruk pada indikator kesehatan dan pendidikan. Hal ini dapat diamati melalui indikator pendidikan seperti angka melek huruf dan partisipasi sekolah. Selain itu, penurunan angka harapan hidup dan peningkatan kematian bayi menjadi bagian dari indikator kesehatan (Dewi, 2016).

Menurut Tandoro (2015), Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kemajuan manusia. IPM sangat dipengaruhi oleh indikator-indikator mendasar, termasuk perkiraan jumlah tahun yang dihabiskan di sekolah dan rata-rata tingkat pendidikan penduduk. Kapasitas dan kesiapan individu guna berpartisipasi tidak hanya menjadi subjek dan pihak yang

menerima manfaat utama pembangunan, melainkan juga objek kemajuan, dipengaruhi oleh pencapaian metrik ini.

Indikator pendidikan dapat dinilai melalui berbagai metodologi. Mengukur indikator pendidikan merupakan proses yang relatif mudah dan melibatkan penentuan rata-rata lama sekolah suatu penduduk, yang ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dicapai, dan perkiraan lama sekolah (BPS, 2022). Harapan lama sekolah memberi gambaran tentang berapa lama anak-anak pada usia tertentu diharapkan guna tetap bersekolah. Angka rata-rata tahun bersekolah memberi gambaran dasar secara agregat tingkat keterampilan penduduk secara dasar dan tingkat pendidikan yang diselesaikan.

Indikator kesehatan dapat dievaluasi melalui pemeriksaan Umur Harapan Hidup (UHH). Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir menunjukkan rata-rata umur seseorang terhitung sejak ia dilahirkan. Indikator ini dapat menjelaskan sejauh mana pembangunan yang telah dilakukan, dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia, dapat mewujudkan masyarakat yang mempunyai kualitas kesehatan yang baik (BPS, 2022).

Peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) setiap tahunnya mengalami peningkatan derajat kesehatan penduduk Jawa Timur, yang diperoleh dari usaha Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan juga peran aktif dari penduduk Jawa Timur guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat maupun kesehatan individu.

Melalui aspek pendidikan yang tinggi tentu dapat membangun budaya masyarakat yang sehat sehingga pada saat yang bersamaan dapat memberikan



pengaruh positif terhadap Umur Harapan Hidup. Tidak hanya itu, kondisi masyarakat dengan rata-rata pendidikan tinggi akan meningkatkan peluang kesempatan kerja sehingga secara otomatis akan meningkatkan kualitas hidup manusia atau taraf hidup layak.

Masyarakat miskin akan mendapatkan manfaat lebih besar dari perencanaan di bidang kesehatan dan pendidikan dibandingkan masyarakat tidak miskin, mengingat aset mereka yang paling berharga adalah kemampuan alamiahnya. Penyediaan layanan pendidikan dan kesehatan yang hemat biaya tidak hanya mendorong peningkatan pendapatan tetapi juga produktivitas, sehingga memberikan pengaruh terhadap kemajuan ekonomi holistik di suatu wilayah. Memprioritaskan isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan akan membantu pemerintah daerah dalam menyelaraskan IPM dengan pertumbuhan ekonomi (Dewi, 2016).

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, maka permasalahan yang dapat dilihat dari penelitian ini yaitu : Pengaruh Kemiskinan, Perumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2022?

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sebagai provinsi terbesar di pulau Jawa, Jawa Timur berkembang menjadi salah satu provinsi dengan universitas terbanyak. Badan Pusat Statistik (2022) mencatat ada 341 universitas di Jawa Timur pada tahun 2022, yang terdiri dari 324 universitas swasta dan 17 universitas negeri. Meskipun demikian, hal ini tidak berdampak pada tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi oleh peran serta pemerintah Jawa Timur dalam merumuskan kebijakan. Kebijakan-kebijakan ini dapat diterapkan terkait kesehatan, pendidikan, pembangunan ekonomi, dan kemiskinan. Lebih banyak kesempatan kerja akan muncul dari pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut akan berdampak pada tingginya nilai indeks pembangunan manusia. Maka dari itu, pemerintah harus fokus pada kesehatan dan pendidikan di Jawa Timur karena diantisipasi bahwa ketika indikator-indikator tersebut meningkat, kualitas hidup masyarakat juga akan meningkat.

Dengan dasar pemikiran tersebut, peneliti mencari faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur. Mengingat bahwa kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan merupakan variabel-variabel tersebut, maka rumusan masalah berikut ini dapat dilakukan:

1. Bagaimana Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2022?
2. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2022
3. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembanguna Manusia di Jawa Timur Tahun 2012-2022?
4. Bagaimana Pengaruh Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2022?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Guna menganalisis dan mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2022.
- b. Guna menganalisis dan mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2022.
- c. Guna menganalisis dan mengetahui pengaruh pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur tahun 2012-2022.
- d. Guna menganalisis dan mengetahui pengaruh kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur tahun 2012-2022.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat praktis**

- 1) Dapat memberikan dokumentasi tertulis dan wawasan mengenai dampak kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 hingga 2022.
- 2) Masyarakat Jawa Timur: Tujuan penelitian ini adalah guna mengumpulkan data empiris mengenai keterkaitan antara kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 hingga 2022.

- 3) Bappeda: Menjadi sumber informasi dan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan, serta memberikan arahan guna meningkatkan kinerja Bappeda Jawa Timur.
- 4) Dinas Kesehatan: sebagai media informasi guna menilai inisiatif sistem kerja dalam upaya meningkatkan kinerja.

**b. Manfaat Teoritis**

- 1) Sebagai informasi bagi mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, khususnya bagi mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, khususnya mahasiswa atau mahasiswi Jurusan Ekonomi Pembangunan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Bagi penulis : penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan indeks pembangunan manusia
- 3) Akademisi: Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber untuk penelitian dan sebagai pengetahuan tambahan bagi pembaca. Khususnya mengenai dampak kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 hingga 2022.